BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan salah satu wadah bagi anak untuk belajar memperoleh pengetahuan dan mengembangkan berbagai kemampuan dan keterampilan. Oleh karena itu, pengajaran di sekolah adalah salah satu usaha yang bersifat sadar, bertujuan, sistematis dan terarah pada perubahan tingkah laku atau sikap. Perubahan tingkah laku itu dapat terjadi, manakala melalui proses pengajaran. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 37 ayat (1) ditegaskan bahwa:

> Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejuruan, dan muatan lokal.[1]

Sejalan dengan ini, Zakiyah Daradjat mengatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai *way of life* (jalan keselamatan).[2]

Pembiasaan membaca al-Quran menjadikan kebiasaan itu sebagai salah satu teknik atau metode pendidikan. Lalu ia mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tampa terlalu susah, tampa kehilangan banyak tenaga dan tampa menemukan banyak kesulitan. Proses pembiasaan harus dimulai dan ditanamkan pada anak sejak dini. Potensi

[1]Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 25-26.

[2]Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 86.

ruh keimanan manusia yang berada dalam pribadi bisa berubah-ubah, sehingga potensi ruh yang diberikan oleh Allah Swt, harus senantiasa dipupuk dan dipelihara dengan memberikan pelatihan-pelatihan dalam ibadah.[3] Banyak hal yang bermanfaat bagi peserta didik apabila mempelajari dan diberi pendidikan tentang al-Qur'an mengingat isi kandungannya yang penuh dengan petunjuk dan menjadi kewajiban kita umat manusia untuk mempelajari kitab tersebut yaitu al-Qur'an. Sesuai dengan firman Allah Ta'ala dalam surat *al-'alaq* ayat 1 sampai ayat 5 yakni:

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِنۡ عَلَقٍ ٢ ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ ٱلۡأَكۡرَمُ ٣
ٱلَّذِي عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ ٤ عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ ٥

Terjemahnya:

> *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.* (QS.Al-Alaq, 1-5)[4]

Rendahnya literasi membaca bangsa kita saat ini dan dimasa depan akan membuat rendahnya daya saing bangsa dalam persaingan global.[5] Melihat bahwa budaya membaca di Indonesia pada peringkat bawah, ketika ISCO *(International Standard Classification of Occupation)* mencatat indeks minat baca di Indonesia baru mencapai Semakin miris saja; dan pada tahun 2006 peringkat 48 dari 56 negara; tahun 2009 peringkat 57 dari 65 negara; nah pada tahun 2015 Indonesia

[3]Zayadi Ahmad & Abdul Majid, *Tadzkiyah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Pendekatan Konstektual* (Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2005), hlm. 64.

[4]Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya: Juz 1-30,* (Jakarta, Almahira, 2015), hlm. 397.

[5]Satria Darma, *The Rise of Literacy*, (Sidoarjo: Eureka Academia, 2014), hlm. 80

menempati peringkat 69 dari 76 negara.[6] Sedangkan berdasarkan studi *"Most Littered Nation in The World"* yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada tahun 2016 lalu, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 Negara dalam hal membaca.

Puslitbang (Pusat Penelitian dan Pengembangan) Lektur dan Khazanah Keagamaan Kementerian Agama telah melakukan penelitian Indeks Literasi al-Quran peserta didik SMP-sederajat. Dalam skala penilaian 1 sampai 5 aspek, penelitian ini menemukan bahwa indeks literasi Al-quran peserta didik SMP-sederajat secara nasional berada dalam kondisi sedang dengan indeks rata-rata 2,44. Penelitian ini dilakukan terhadap 3.710.069 peserta didik SMP negeri ataupun swasta dari total populasi peserta didik SMP sekitar tiga juta peserta didik di seluruh Indonesia. Ada empat aspek yang dinilai, yaitu membaca (indeks 2,59) dan menulis (2,2) dimana keduanya masuk kategori sedang. Aspek mengartikan bacaan Alquran berada dalam kategori rendah (1,87), dan aspek menghafal dalam kategori tinggi (3,03) Penelitian yang dilakukan pada 2016 itu bertujuan mengevaluasi berbagai aspek kemampuan dalam literasi al-Qur'an.[7]

SMP Negeri 15 Buru Kecamatan Waplau Kabupaten Buru merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menggerakan segala upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan, di samping sekolah telah menggerakkan GLP (gerakan literasi peserta didik), sekolah juga mengkonsep kegiatan pengembangan

---

[6]Bambang Trim, *Melejitkan Daya Literasi Indonesia*: *Sebuah Kajian Pendahuluan*, (Jakarta: Institut Penulis Indonesia, 2016), hlm. 28.

[7]Kementrian Agama RI Kantor wilayah Sulsel. (2019, April Jumat). *Literasi Alquran dan Kultum Man 1 Makassar*. Situs Resmi Kementerian Agama Republik Indonesia Kantor Wilayah Provinsi SulSel, April 2019. Dalam https://sulsel.kemenag.go.id/artikel-11746-literasi-al-quran-dan-kultumman-1-makassar. Diaskses tanggal 15 Januari 2022.

budaya literasi khusus al-Qur'an, dengan tujuan agar peserta didik mampu dalam membaca al-Qur'an dan dapat mencapai standar kompetensi, bahkan tidak hanya baca saja, akan tetapi menulis, menghafal, memahami isi kandungan al-Qur'an, baik dari sejarah atau yang lainnya yang berkaitan dengan al-Qur'an, membangun motivasi warga sekolah gemar belajar; membaca dan menghafal al-Qur'an; meningkatkan religiusitas sekolah melalui hafalan al-Qur'an; membumikan nilai-nilai al-Qur'an agar menjadi karakter dan budaya peserta didik di sekolah; serta meningkatkan motivasi pembelajaran peserta didik melalui hafalan al-Qur'an sehingga berdampak pada perwujudan prestasi baik akademik maupun non akademik, maka pihak sekolah membudayakan program literasi al-Qur'an dengan melibatkan semua komponen sekolah untuk aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan literasi al-Qur'an tersebut.[8]

Mengingat begitu urgensi peserta didik dalam membaca al-Qur'an terhadap pengikuti proses pembelajaran pendidikan agama Islam, maka diperlukan adanya kesadaran peserta didik belajar memahami ayat Al-Qur'an dengan bimbingan guru PAI di dalam kelas atau sekolah maupun bimbingan orang tua atau guru mengaji di luar sekolah (di rumah dan masyarakat). Karena dengan kemampuan membaca al-Qur'an tersebut, akan berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran agama Islam dan berpengaruh pula dalam menentukan keberhasilan kegiatan belajar pendidikan agama Islam di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Efektivitas Program Literasi Al-Qur'an Dalam**

[8]Hasil wawancara dengan ibu Maryam Idrus, S.Pd selaku kepala SMP Negeri 15 Buru pada hari Kamis, 13 Januari 2022.

Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Kelas VII di SMP 15 Buru Kecamatan Waplau Kabupaten Buru"

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari masalah tersebut di atas, maka penulis merumuskan masalah-masalah yang menjadi dasar pokok pembahasan dalam penelitian ini, adapun rumusan masalah tersebut adalah:

1. Bagaimana efektivitas program literasi al-Qur'an dalam meningkatkan prestasi pendidikan agama Islam pada peserta didik kelas VII di SMP 15 Buru Kecamatan Waplau Kabupaten Buru?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat efektivitas program literasi al-Qur'an dalam meningkatkan prestasi pendidikan agama Islam pada peserta didik kelas VII di SMP 15 Buru Kecamatan Waplau Kabupaten Buru?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumasan masalah maka, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui efektivitas program membaca al-Qur'an dalam meningkatkan prestasi pendidikan agama Islam pada peserta didik kelas VII di SMP 15 Buru Kecamatan Waplau Kabupaten Buru
2. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat program membaca al-Qur'an dalam meningkatkan prestasi pendidikan agama Islam pada peserta didik kelas VII di SMP 15 Buru Kecamatan Waplau Kabupaten Buru.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian pada tujuan penelitian tersebut, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian meliputi:

1. Secara Teoritis

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Penelitian ini berguna untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon.
b. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pengetahuan tentang implementasi literasi pada mata pelajaran agama Islam dan bagi literasi Al-Quran pada peserta didik.
c. Untuk menjadi masukan dan bahan rujukan dalam meningkatkan literasi (program membaca) al-Qur'an peserta didik di sekolah.

2. Secara Praktis

Manfaat penelitian ini lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

a. Peneliti untuk menambah pengetahuan dan pemahaman dari obyek yang diteliti guna penyempurnaan dan bekal dimasa mendatang. Sehingga peneliti dapat lebih mengetahui implementasi mata pelajaran agama Islam terhadap program membaca al-Qur'an peserta didik bagi seluruh sekolah di Indonesia secara umum dan sekolah di Maluku secara khusus untuk menggerakkan literasi dalam membaca .
b. Peserta Didik dapat termotivasi untuk meningkatkan kemampuan membacara/literasi al-Qur'an berdasarkan pengetahuan yang mereka

dapatkan di sekolah yang kemudian dapat diaplikasikan dalam kehidupan di masyarakat.

E. Definisi Operasional Judul

Agar tidak terjadi penafsiran yang keliru terhadap judul dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa istilah judul sebagai berikut:

1. Kata efektif berasal dari bahasa Inggris *effective* artinya berhasil, sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik.[9] Efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan-tujuan atau sasaran-sasaran yang tepat dan mencapainya.
2. Program literasi diartikan sebagai kemampuan untuk membaca dan menulis, berpengetahuan banyak dalam satu bidang tertentu.[10] Selain itu pengertian literasi al-Qur'an ialah seperangkat kemampuan dan keterampilan individu mengenai al-Qur'an dalam membaca, menulis, mengucapkan, bahkan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mata pelajaran agama Islam yaitu usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.[11]
4. Prestasi belajar ini merupakan salah satu alat ukur tingkat keberhasilan seorang peserta didik di dalam kegiatan proses belajar mengajar yang

---

[9]Mohlm. Pabundu Tika, *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 129

[10]James P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 279.

[11]Said Agil Husin Al Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Cet. II; Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 5

diikutinya di sekolah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata prestasi diartikan sebagai, "hasil yang telah dicapai", prestasi sebagai hasil suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.[12]

Berdasarkan definisi operasional judul di atas, maka dapat disimpulkan bahawa efektivitas program al-Qur'an terhadap prestasi peserta didik pada mata pelajaran agama Islam pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 15 Buru Kecamatan Waplau Kabupaten Buru adalah suatu usaha yang dilakukan sekolah secara efektif dengang gerakan literasi al-Qur'an sehingga peserta didik dapat berprestasi pada mata pelajaran agama Islam yang dilakukan terutama oleh guru mata pelajaran PAI.

[12] Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Kartika, 2007), hlm. 18